



## Penguatan Modal Sosial Keluarga dalam Kegiatan Mitigasi Bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

**Linda Safitra<sup>1\*</sup>, Susiyanto<sup>2</sup>, Rifa'i<sup>3</sup>, Hafri Yuliani<sup>4</sup>, Eceh Trisna Ayu<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
lindasafitra@umb.ac.id No. HP 085274996922

**Abstract:** Community service and empowerment activities with the title strengthening family social capital in disaster mitigation activities in Malabero Village, Teluk Segara District, Bengkulu City with the aim of strengthening family social capital in three ways, namely first, preparation for facing disasters, second strengthening social capital when facing a disaster, third strengthening social capital immediately after disaster occurs. Lecture and practice methods are strategies used to achieve the goals and objectives of PPM activities. The lecture activity was carried out to provide an explanation of the meaning of family social capital, the social capital that the family already has, the social capital that must be strengthened, the social capital that must be possessed for disaster mitigation and the benefits of family social capital in disaster mitigation. The PPM target consists of three things, namely "preparing with social capital, dealing with social capital, and dealing with social capital". The supporting factors for this activity are the acceptance and support from the Malabero Village government and the community's desire to participate in PPM activities. Meanwhile, it can be said that there are no inhibiting factors because they are only related to time constraints. Overall, this PPM activity has been carried out well and smoothly in accordance with the planned objectives

**Keywords:** Disaster Mitigation; Family; Strengthening; Social Capital,

**Abstrak:** Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dengan judul penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu dengan tujuan menguatkan modal sosial keluarga dalam tiga hal yaitu pertama, persiapan menghadapi bencana, kedua penguatan modal sosial ketika menghadapi bencana, ketiga penguatan modal sosial sesaat setelah terjadinya bencana. Metode ceramah dan praktik merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan PPM. Kegiatan ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang makna modal sosial keluarga, modal sosial yang sudah dimiliki keluarga, modal sosial yang harus dikuatkan, modal sosial yang harus dimiliki untuk mitigasi bencana serta manfaat modal sosial keluarga dalam mitigasi bencana. Sasaran PPM ini terdiri dari tiga hal yaitu "*persiapan dengan modal sosial, menghadapi dengan modal sosial, serta menangani dengan modal sosial*". Adapun yang menjadi faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya penerimaan dan dukungan dari pemerintah Kelurahan Malabero dan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan PPM. Sementara faktor penghambat bisa dikatakan tidak ada karena hanya berkaitan dengan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan kegiatan PPM ini telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal kegiatan PPM.

**Kata kunci:** Keluarga; Modal Sosial; Mitigasi Bencana; Penguatan  
*JURNAL ABDIMAS SERAWAI VOL 3 NO 3, DESEMBER 2023*

## **ANALISIS SITUASI**

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang paling rawan akan bencana alam, hal ini terjadi karena, pertama letak geografis Indonesia yang berada di area ring of fire atau 'cincin api' Pasifik (Wilujeng 2022). Kedua karena wilayah Negara Indonesia dilalui oleh sabuk Alpide. Sabuk Alpide merupakan sabuk seismik yang dibentuk karena adanya pertemuan lempeng-lempeng yaitu Lempeng India, Lempeng Australia, serta Lempeg Eurasia (Wilujeng 2022). Pertemuan lempeng-lempeng ini menjadikan sabuk Alpide sebagai daerah nomor dua potensi rawan akan terjadinya tsunami, tanah longsor, erupsi pada gunung merapi dan gempa bumi (Kurniadi 2019)

Salah satu daerah rawan bencana di Negara Indonesia terletak di Provinsi Bengkulu. Beberapa daerah Provinsi Bengkulu sering kali terjadi bencana gempa bumi, hal tersebut terjadi akibat Provinsi Bengkulu memiliki batas secara langsung dengan Samudera Hindia yaitu pada bagian baratnya, di daerah yang terletak di bagian dasar samudera india inilah terjadi perpotongan antara lempeng lempeng Eurasia dan Indo-Australia (Linda Safitra and Lesti Heriyanti 2019). Sehingga ketika terjadi secara tiba-tiba suatu pergeseran dari kedua lempeng tersebut maka akan memunculkan potensi terjadinya tsunami (Perdana and Siregar 2022). Adanya kondisi yang rentan tentang alam tersebut membuat hampir semua daerah yang berada disepanjang pesisir barat Bengkulu termasuk juga di Kota Bengkulu selalu dihantui oleh bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami (Hanugrah et al. 2022)

Besarnya potensi terjadinya bencana di Provinsi Bengkulu membuat Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu menerapkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu No 3 Tahun 2011 yang berisikan tentang pelaksanaan penanggulangan bencana daerah di Bengkulu (Ayuni and Neyasyah 2021). Tujuan dikeluarkannya perda ini adalah dalam rangka melakukan upaya mitigasi untuk meminimalisir resiko yang akan dihadapi ketika terjadinya bencana tersebut (Fintani, Sulistyowati, and Edisantoso 2013). Pada dasarnya tidak ada satupun cara yang dapat memprediksi kapan akan terjadinya bencana alam, dan tidak seorangpun menginginkan hal tersebut terjadi, namun yang dapat dan penting disusun dan

direncanakan adalah cara dan upaya antisipasi yang dapat mengurangi resiko yang akan terjadi akibat datangnya bencana.

Oleh karena itu Mitigasi bencana merupakan hal yang sangat urgen dilaksanakan demi menjaga keselamatan masyarakat saat terjadinya bencana tersebut (Niode, Rindengan, and Karouw 2016) . Adanya proses mitigasi bencana terutama di berbagai daerah yang rawan terjadinya tsunami diharapkan dapat menekan dampak yang dirasakan saat dan setelah terjadinya bencana. Mitigasi bencana sendiri merupakan cara atau strategi dengan berbagai prosedur dan langkah yang memiliki sejumlah prosedur serta tahapan yang bertujuan untuk meminimalisir bahaya dan efek ketika terjadi bencana (Perdana and Siregar 2022).

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bencana alam adalah suatu bahaya yang tidak mungkin dapat dihindari, karenanya mitigasi merupakan langkah prioritas yang wajib dipahami dengan harapan dapat setidaknya meminimalisir efek yang terjadi. Adapun tahapan dari mitigasi bencana adalah sebagai berikut, pertama tahap awal penanganan bencana, hal ini dilaksanakan sebelum terjadinya bencana alam disuatu daerah, adapun kegiatan-kegiatannta meliputi pemetaan daerah-daerah yang rawan, mendirikan tempat tinggal dan perkantoran serta fasilitas umum lainnya yang kokoh dan tahan terhadap guncangan gempa, melakukan penanaman pohon bakalu, berintegrasi untuk menghijaukan hutan kembali, melakukan sosialisasi yang sistematis dalam rangka memupuk kesadaran masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang berpotensi bencana (Nursyabani, Putera Ekha, and kusdarini 2022)

Kedua tahapan perencanaan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan pengalaman bencana yang pernah terjadi. Goals dari langkah ini adalah untuk mengurangi terjadinya korban jiwa, baik meninggal ataupun luka-luka, terjadinya kerusakan, mengorganisir sumberdaya masyarakat yang tersedia, serta berbagai kegiatan pelatihan untuk masyarakatnya (Findayani 2019). Tahapan ketiga adalah tahapan respons, tahapan ini adalah langkah untuk mengurangi efek yang terjadi setelah sesaat terjadinya bencana (Hadi, Agustina, and Subhani 2019). Perencanaan disusun berorientasi pada langkah-langkah untuk membantu dan menolong korban-korban akibat bencana dan perencanaan untuk tempat perlindungan korban. Tahapan terakhir adalah tahapan pemulihan setelah

terjadinya bencana. Langkah ini tentunya sangat penting sama dengan tahapan-tahapan yang dilakukan sebelumnya (Pangestu and Fedryansyah 2023). Pada tahapan ini berupa perumusan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memulihkan keadaan masyarakat seperti awal sebelum terjadinya bencana

Namun upaya mitigasi bencana tidak selalu berjalan dengan lancar, terdapat beberapa permasalahan mendasar dalam mitigasi bencana selama ini, terutama terkait kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, mulai dari ketidaksiapan pengetahuan, teknis, biaya, waktu serta lemahnya modal sosial masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana (Devita et al. 2022). Permasalahan inilah yang mengakibatkan kerentanan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setelah terjadi bencana alam. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan pengabdian dengan judul “Penguatan Modal Sosial masyarakat dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

## **METODE DAN TEKNIS KEGIATAN**

### **A. Peserta Kegiatan**

- Peserta yang terlibat dalam PPM ini adalah ini adalah masyarakat Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara
- Peserta yang diajak mengikuti kegiatan ini secara kuantitas berjumlah 30 Peserta

### **B. Desain Aktivitas**

Prosedur aktivitas pengabdian direalisasikan melalui rangkaian kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Presentasi materi kegiatan pengabdian prosedur presentasi dilakukan guna menyampaikan konsep tentang modal sosial, serta cara membangun modal sosial dalam keluarga . Ketika masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian belum memahami secara baik terkait hal yang dipresentasikan dalam kegiatan maka peserta selalu diberikan peluang yang seluas-luasnya untuk mengajukan pertanyaan kepada pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan presentasi ini tentunya didukung dengan penggunaan teknologi berupa lanyard infokus untuk mempermudah peserta memperhatikan dan menyimak materi yang dijelaskan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan penayangan

video bentuk-bentuk abstrak kegiatan interaksi dalam hal penguatan modal sosial keluarga.

2. Peragaan, prosedur ini dilakukan untuk memberikan contoh aktivitas yang berkaitan dengan interaksi dan perilaku dalam keluarga yang dapat dilakukan dan dijadikan sebagai sebuah kebiasaan dalam menguatkan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana dengan harapan peserta akan mampu memahami dengan baik substansi peragaan yang dilakukan

### C. Tahapan Aktifitas PPM

Tahapan yang sudah direalisasikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Presentaasi materi pengabdian tentang modal sosial keluarga
2. Presentasi materi terkait pentingnya modal sosial dalam mitigasi bencana
3. Penyampaian materi secara terstruktur mengenai bentuk-bentuk modal sosial yang diperlukan dalam mitigasi bencana
4. Membuka peluang seluas-luasnya kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penguatan modal sosial dalam mitigasi bencana
5. Demonstrasi tentang bentuk interaksi yang mendukung penguatan modal sosial keluarga dalam mitigasi bencana.
6. Latihan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini, antara lain:

#### 1. Faktor Pendukung

1. Masyarakat khalayak kegiatan PPM sangat antusias
2. Antusiasme masyarakat peserta pelatihan dalam pelaksanaan program pengabdian tentang penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana yang diberikan.

#### 2. Aspek yang menjadi kendalam dalam kegiatan pengabdian

- a. Berbagai aktivitas dan rutinitas pelaksana kegiatan pengabdian, membuat waktu pelaksanaan menjadi terbatas, hal ini membutuhkan keberlanjutan secara konsisten dan sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun garis besar hasil pelaksanaan kegiatan PPM adalah sebagai berikut:

**1. Langkah awal kegiatan PPM**, yaitu penyampaian tujuan kegiatan dan gagasan pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, langkah ini telah berjalan dengan baik. Kemudian masyarakat di Kelurahan Malabero bersedia menerima kehadiran para dosen yang akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

**2. Hasil pelaksanaan kegiatan penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara:**

1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 1 November- 3 November 2024. Kegiatan pengabdian telah diikuti dengan 30 orang peserta (masyarakat yang diundang semuanya berkesempatan untuk hadir). Peserta PPM sangat antusias terhadap kegiatan penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana yang dilakukan.
2. Dalam penyampaian materi penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana dibuat semenarik mungkin, dengan tujuan masyarakat tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan PPM yang dilakukan.
3. Pemahaman masyarakat Kelurahan Malabero terhadap bencana gempa selama ini terbentuk berdasarkan kebiasaan yang mereka peroleh dalam proses interaksi sesama masyarakat selama ini. Sebelum kegiatan PPM masyarakat Kelurahan Malabero memaknai gempa sebagai suatu hal yang biasa, istilah yang mereka berikan adalah “gempa la makanan sehari-hari orang Bengkulu”. Oleh karena itu masyarakat di daerah ini yang bersikap santai ketika terjadinya bencana, bahkan ada satu keluarga yang tidak keluar dari rumah ketika terjadi gempa.
4. Setelah dilakukan kegiatan PPM dengan judul penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana, pemahaman tersebut sedikit-demi sedikit bisa diarahkan menuju kewaspadaan terhadap bencana, dan masyarakat sasaran keluaran mulai menyadari bahwa bencana gempa memiliki resiko besar dan dapat mengancam jiwa manusia, sehingga ketiga gempa datang

sesama anggota keluarga wajib mengingatkan untuk berlindung dan berkali keluar ruangan menuju tempat yang aman

5. Peserta kegiatan PPM sangat penasaran dengan modal-modal sosial yang sebenarnya sudah dimiliki dalam keluarga dan fungsional untuk kegiatan mitigasi bencana, sehingga memunculkan kesadaran dari masing-masing peserta untuk menerapkan modal sosial keluarga yang dimiliki dalam persiapan menghadapi bencana, saat menghadapi bencana, dan sesaat setelah bencana terjadi
6. Kemampuan peserta dalam mencotohkan pemanfaatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana sudah mulai terasah, misalnya bagaimana seorang ibu harus sigap memanggil dan mengumpulkan anak-anaknya ke tempat yang aman ketika bencana terjadi. Para bapak-Bapak juga mulai sadar bahwa banyak persiapan yang harus dilakukan dalam keluarga sebagai upaya awal mitigasi bencana, misalnya menyediakan obat-obatan dan pakaian seadanya untuk persiapan menghadapi bencana, serta mengamankan surat menyurat dan semua dokumen penting keluarga.
7. Kegiatan PPM telah mampu memunculkan kesadaran masyarakat, khususnya disetiap keluarga harus mempunyai akses untuk memperoleh informasi terkait mitigasi bencana khususnya di Provinsi Bengkulu, hal ini diparktikan melalui pemanfaatan gedit untuk mencari informasi sebanyak mungkin terkait bencana dan mitigasi bencana di Bengkulu
8. Dari beberapa uraian di atas, kegiatan sudah berjalan dengan lancar dan sudah mampu menyedarkan masyarakat dan keluarga-keluarga di Kelurahan Malabero tentang pentingnya modal sosial keluarga dalam perencanaan menghadapi bencana, saat menghadapi bencana, serta sesaat setelah terjadinya bencana
9. Terakhir masyarakat peserta kegiatan PPM juga sudah mampu mempraktikan contoh modal sosial yang dapat diterapkan sebelum terjadinya bencana, saat terjadinya bencana, dan sesaat setelah terjadinya bencana.

### **3. Penyusunan laporan akhir hasil pengabdian : Penguatan modal sosial keluarga untuk mitigasi bencana, dilakukan secara tertulis kepada Lembaga**

## **Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu.**

Telah dilakukan kegiatan seminar akhir yang dihadiri oleh teman sejawat untuk mendapatkan saran dan masukan untuk perbaikan pada laporan akhir pengabdian ini

### **A. Pembahasan Hasil**

Pelaksanaan Kegiatan PPM dengan judul penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana sudah terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan dan telah tepat sasaran karena sudah dilaksanakan pada masyarakat yang sangat rawan bencana gempa dan tsunami yaitu di Kelurahan Balabro. Program ini berbentuk pemberian materi dan sosialisasi tentang modal-modal sosial yang harus ada dalam keluarga untuk persiapan menghadapi bencana, menghadapi bencana dan sesaat terjadinya bencana. Sehingga dengan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya modal sosial keluarga, akan terbentuk perilaku peduli dan saling mengingatkan terkait potensi bencana, bahaya bencana dan langkah-langkah yang dapat dilakukan melalui kerjasaman keluarga, dimana keluarga di Kelurahan Malabero diberikan pengetahuan juga tentang pembagian peran dalam upaya mitigasi bencana. Serta adanya kegiatan parktik yang relevan terkait menghadapi bencana gempa dan stunami. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :



Gambar 1. Gambar ini menjelaskan situasi saat kegiatan PPM dilaksanakan, dimana peserta kegiatan PPM sangat serius dan fokus mendengarkan materi tentang modal sosial keluarga yang sedang disampaikan

Program pengabdian penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana perlu selalu dilakukan secara bertahap dan sistematis guna meningkatkan pengetahuan terkait modal-modal sosial yang telah ada, yang perlu



dikuatkan, yang harus dipertahankan dan yang perlu dibentuk sebagai persialan mitigasi bencana sehingga dapat meminimalisir dampak atau efek yang ditimbulkan ketika bencana tersebut datang, karena tidak seorangpun berhadapan akan datangnya bencana, namun bencana tidak pernah datang dengan mengetuk pintu terlebih dahulu, bencana akan datang dengan tiba-tiba, oleh karena itu semua keluarga harus bersiap dan menggunakan modal sosial keluarga untuk saling menjaga dan meyelamatkan anggota keluarga lainnya.

Dalam kegiatan tim PPM juga berupaya untuk merubah makna gempa bagi masyarakat, supaya masyarakat meningkatkan kewaspadaannya, karena sebagai masyarakat masih berfikir tradisional bahwa gempa adalah hal yang sudah biasa terjadi di Bengkulu, sehingga mereka beranggapan tidak butuh persiapan ketika guncangan gempa tersebut hanya sesaat dan tidak terlalu besar, dalam kegiatan yang dilakukan sedikit demi sedikit tim PPM sudah mampu mengarahkan interpretasi dan makna masyarakat terhadap bencana khususnya gempa adalah suatu bencana alam yang mempunyai dampak luar biasa, karena dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan yang merugikan masyarakat.

Hal ini juga menjadi bahan masukan untuk TIM PPM untuk menguasai berbagai pendekatan keluarga untuk menguatkan dan membentuk modal sosial dalam menghadapi bencana di Provinsi Bengkulu. Sehingga masyarakat dan keluarga dapat mengunggulkan modal sosial yang dimiliki sebelum mendapatkan bantuan sesaat setelah bencana alam terjadi, hal ini tentu sangat penting karena bantuan dari pemerintah tidak mungkin bisa datang sesaat setelah terjadinya bencana, akan butuh waktu, sementara para korban telah membutuhkan bantuan. Maka dari itu harus dimunculkan kesadaran masyarakat akan pentingnya modal sosial keluarga untuk menghadapi situasi tersebut. Namun ketika kegiatan ini dilakukan masyarakat yang hadir sangat antusias terhadap kegiatan PPM yang dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1 dan 2.

Pada bagian awal kegiatan PPM ini, TIM PPM menyampaikan terlebih dahulu tentang pengertian modal sosial keluarga, bentuk-bentuk modal sosial keluarga, manfaat modal sosial keluarga dalam mitigasi bencana, serta menayangkan berbagai video terkait praktik modal sosial keluarga dalam kegiatan persiapan menghadapi bencana, saat menghadapi bencana, serta sesaat setelah terjadinya bencana. Kegiatan ini disingkat menjadi "*persiapan dengan modal*

*sosial, menghadapi dengan modal sosial, serta menangani dengan modal sosial*



Gambar II Gambar di atas menjelaskan bahwa semua peserta bersemangat dari awal sampai akhir kegiatan, kemudian dari gambar ini juga terlihat bahwa kehadiran peserta melebihi jumlah target peserta PPM berdasarkan undangan yang disebar.

Komponen pelaksanaan kegiatan PPM dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Ketercapaian target kegiatan PPM terlaksana dengan baik, semua peserta sasaran hadir, berpartisipasi dan antusias terhadap kegiatan PPM dengan judul penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara
2. *Goals* kegiatan PPM penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara, minila telah mencapai tujuan awal yaitu menyedarkan masyarakat akan pentingnya modal sosial keluarga dalam *"persiapan dengan modal sosial, menghadapi dengan modal sosial, serta menangani dengan modal sosial"* dalam rangka mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara
3. Materi kegiatan PPM tersampaikan dan terlaksana sesuai dengan yang sudah TIM PPM. 90% materi dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta kegiatan PPM materi yang telah disampaikan memiliki 3 poin penting tentang mitigasi bencana dengan modal sosial keluarga yaitu *"persiapan dengan modal sosial,*

*menghadapi dengan modal sosial, serta menangani dengan modal sosial*"

4. Keinginan dan Kemampuan masyarakat peserta kegiatan PPM untuk menguasai materi sudah cukup baik, dapat dikatakan 90%. Penyampaian materi kegiatan PPM dilakukan melalui teknik ceramah (tanya jawab) dan praktik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang modal sosial yang dimiliki keluarga serta mempraktikkan hal sederhana yang dapat dilakukan untuk mitigasi bencana melalui pemanfaatan modal sosial yang ada dalam keluarga
5. Tingkat kesuksesan dan kelancaran kegiatan PPM ini dalam terukur dengan melihat antusias masyarakat terutama dalam memperhatikan materi yang disampaikan serta keinginan untuk mempraktikkan contoh modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam keluarga sebagai mitigasi bencana.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan PPM yang sudah dilakukan dengan judul penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu, dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut

1. Kegiatan penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu telah mampu memberikan kesadaran terkait penguatan modal sosial dalam tiga hal terkait mitigasi bencana yaitu "*persiapan dengan modal sosial, menghadapi dengan modal sosial, serta menangani dengan modal sosial*"
2. Kegiatan PPM melalui penguatan modal sosial keluarga dalam kegiatan mitigasi bencana di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu telah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mempraktikkan tentang makna modal sosial dan pemanfaatan modal sosial khususnya dalam keluarga

## Saran

1. Harapan besar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan sehingga akan semakin meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana
2. Perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait untuk memaksimalkan manfaat kegiatan PPM

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Q, and M S Neyasyah. 2021. "Urgensi Pembentukan Peraturan Desa Tangguh Bencana Di Desa Karang Anyar, Kabupaten Lebong." *University Of Bengkulu Law Journal* 6(1): 99–113. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/ubelaj/article/view/11507>.
- Devita, A. D. Laksmi, Muhammad Najib, Rezki Awalia, and Vivi Novianti. 2022. "Strategi Mitigasi Bencana Berdasarkan Pemetaan Tingkat Kerentanan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Dampak Banjir Bandang Di Desa Rogo." *Journal Of Urban ANd Regional Planing Of Tadulako* 1: 1–11.
- Findayani, Aprilia. 2019. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Di Kota Semarang." *Jurnal Geografi* 12(1): 104–7.
- Fintani, Pubita Sasti, Sulistyowati, and Edisantoso. 2013. "Studi Evaluasi Implementasi Perda Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kabupaten Pemalang." *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1(1): 1–12.
- Hadi, Hasrul, Sri Agustina, and Armin Subhani. 2019. "Penguatan Kesiapsiagaan Stakeholder Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempabumi." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 3(1): 30.
- Hanugrah, Alif et al. 2022. "Analisis Bahaya Dan Risiko Bencana Gempa Bumi Di Provinsi Bengkulu Menggunakan Tata Ruang Dan InaRISK." 6(4): 6917–24.
- Kurniadi, Anwar. 2019. "Pemilihan Ibukota Negara Republik Indonesia Baru Berdasarkan Tingkat Kebencanaan." *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)* 5(2): 1–12.
- Linda Safitra, and Lesti Heriyanti. 2019. "Analisis Mitigasi Bencana Melalui Penguatan Modal Sosial Keluarga Di Kelurahan Pondok Besi Kota Bengkulu." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 2(1).
- Niode, Dennis F., Yaulie D.Y. Rindengan, and Stanley D.S Karouw. 2016. "Geographical Information System (GIS) Untuk Mitigasi Bencana Alam Banjir Di Kota Manado." *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer* 5(2): 14–20.
- Nursyabani, Roni Putera Ekha, and kusdarini. 2022. "Mitigasi Bencana Dalam Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Ancaman Gempa Bumi Di Universitas Andalas." *JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA (AsIAN)* 08(02): 81–90.
- Pangestu, Septian Dwi, and Muhammad Fedryansyah. 2023. "Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana Di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 6(1): 192.
- Perdana, Dionni Ditya, and Rosi L Vini Siregar. 2022. "Komunikasi Mitigasi Bencana Oleh BPBD Provinsi Bengkulu Pada Masyarakat Di Daerah Aliran Sungai Lemau." 6(1): 91–102.

Wilujeng, Sri Rahayu dan Sukarni Suryaningsih. 2022. "Literasi Bencana Bagi Masyarakat Kadisoka Purwomartani, Kalasan, Sleman." *Jurnal Harmoni* 6(October): 218–23.